

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan pada 5 jurnal dengan bahan aktif yang memiliki kelarutan rendah atau tergolong dalam *Biopharmaceutical Classification System* (BCS) Kelas II yang berbeda-beda (ketoprofen, nifedipin, gliklazid, efavirenz, dan clarithromycin) dapat disimpulkan bahwa penambahan sodium lauril sulfat (SLS) dapat meningkatkan laju disolusinya. Peningkatan disolusi terbaik diperoleh pada penambahan SLS dengan kadar tertinggi. Pengukuran hasil disolusi menggunakan Spektrofotometri UV-Vis lebih direkomendasikan karena bahan aktif dapat dideteksi langsung. Pada proses penambahan SLS tidak terjadi interaksi molekuler sehingga tidak ada reaksi kimia dan tidak menghasilkan senyawa baru, hal ini ditandai dengan spektrum IR yang dihasilkan oleh campuran bahan aktif dan surfaktan menunjukkan kemiripan dengan spektrum IR bahan aktif murni.

#### **5.2 Saran**

Penelitian dapat dikembangkan dengan mengidentifikasi hasil disolusi sebelum dan sesudah penambahan jenis surfaktan lain ke dalam obat sukar larut air kemudian dibandingkan dengan hasil disolusi setelah penambahan SLS dalam usaha peningkatan laju disolusi sediaan obat sukar larut air.